

## PEMBINAAN KEPADA PARA TENTOR ASRAMA BAHASA PONPES SUNAN DRAJAT TENTANG PENGAPLIKASIAN METODE *PAIR WORK* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SPEAKING PARA SANTRI

Shohiyah Shobaha<sup>1)</sup>, Nanda Lahita<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, <sup>2</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

Email: [shohiyahshobaha@insud.ac.id](mailto:shohiyahshobaha@insud.ac.id)<sup>1</sup>, [nanda\\_lahita@insud.ac.id](mailto:nanda_lahita@insud.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pesantren terkenal yang terletak di kabupaten Lamongan. Sebagai pesantren yang mempunyai ribuan santri, Pondok Pesantren Sunan Drajat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas para santri. Berbagai kegiatan dilaksanakan guna mencetak lulusan pesantren yang berkualitas dan berdayasaing. Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah tersedianya asrama Bahasa Inggris untuk mendukung santri dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris kepada para santri, para tentor kerap menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah para santri sering terlihat tidak bersemangat dan kurang aktif untuk praktik *speaking* ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Hal tersebut menimbulkan kebingungan para tentor tentang metode apa yang efektif untuk diaplikasikan agar semua santri di dalam kelas bisa aktif berbicara Bahasa Inggris. Dengan tujuan untuk memberikan referensi kepada para tentor tentang salah satu metode yang bisa diaplikasikan untuk mendorong para santri agar aktif dalam *speaking* di kelas sebagai bentuk pemecahan masalah, diadakanlah pembinaan kepada para tentor tentang pengaplikasian metode mengajar yang sudah banyak dibuktikan keefektifannya dalam *speaking* di penelitian-penelitian terdahulu, yaitu metode "*Pair Work*". Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan cara pemberian penjelasan secara detail dan simulasi mengenai sistematika pengaplikasian metode "*Pair Work*" sesuai dengan berbagai topik yang akan digunakan para tentor untuk mengajar para santri. Mengontrol ke kelas secara langsung juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan *speaking* yang terjadi setelah para tentor mengaplikasikan metode "*Pair Work*" di kelas.

**Kata Kunci :** *Pembinaan, Speaking, Pair Work, Keaktifan.*

Abstract: Sunan Drajat Islamic Boarding School is one of the famous Islamic boarding schools located in Lamongan district. As an Islamic boarding school that has thousands of students, Pondok Pesantren Sunan Drajat continues to strive to improve the quality of the students. Various activities are carried out to produce quality and competitive Islamic boarding school graduates. One of the superior programs at the Sunan Drajat Islamic Boarding School is the provision of an English language dormitory to support students in

improving their foreign language skills. In the process of implementing English language learning activities for students, tutors often face various problems. One of the problems that often occurs is that students often appear unenthusiastic and less active in practicing speaking during the classroom learning process. This causes confusion among tutors about what methods are effective to apply in order to make all students in the class more active to speak English. With the aim of providing a reference to the tutors regarding a method that can be applied to encourage students to actively speak in class as a form of problem solving, coaching was held for the tutors regarding the application of teaching methods whose effectiveness has been proven for speaking skill in many previous studies, namely "Pair Work" method. This coaching activity is carried out by providing detailed explanations regarding the systematic application of the "Pair Work" method according to various topics that will be used by the tutors to teach the students. Direct control of the class was also carried out to find out the extent of changes that occurred after the tutors applied the "Pair Work" method in class.

**Keywords :** *Coaching, Speaking, Pair Work, Activeness.*

### Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi. Wardrough (2006, p.1) mengatakan bahwa bahasa merupakan apa yang masyarakat bicarakan. Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa setiap orang perlu mengekspresikan atau mengutarakan suatu hal ke orang lain karena mereka merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Terkait dengan bahasa, Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional mempunyai peranan penting dan dipelajari hampir di setiap negara. Ini dilakukan untuk mencetak generasi muda yang dapat bersaing dalam dunia global sekarang ini. Baker (2001) menyatakan bahwa ada 4 empat dasar keterampilan bahasa, antara lain yaitu; *speaking, reading, listening & writing*.<sup>2</sup> Menurut Leong & Ahmadi dalam (Yulistrinisa, dkk, 2018 : 157) berpendapat bahwa *speaking* merupakan keterampilan yang paling penting dalam keefektifan berkomunikasi.<sup>3</sup> Tanpa adanya *speech*, komunikasipun tidak ada. Salah satu keterampilan bahasa yang sulit dikuasai siswa adalah *speaking*. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka telah bertahun-tahun belajar bahasa Inggris tapi mereka tidak bisa berbicara menggunakan bahasa yang tepat yang mudah dipahami dan dimengerti (Bueno, Madrid, & McLaren, 2006).<sup>4</sup> Seperti halnya Pondok Pesantren Sunan Drajat yang mempunyai asrama bahasa dan memberlakukan *English area*. Agar *English area* berjalan dengan efektif diperlukan adanya kecakapan dan keterampilan Bahasa Inggris para santri. Salah satu *skill* bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh para santri adalah *speaking*. Oleh karena itu Ponpes Sunan Drajat

---

<sup>1</sup> Wardhaugh. In Introduction to Sociolinguistics (UK: Blackwell, 2006), Hal. 1

<sup>2</sup> Baker, Colin. Foundations of Bilingual Education and Bilingualism (UK: Multilingual Matters LTD, 2001), Hal. 4-5

<sup>3</sup> Yulistrinisa, Wuri & Narius, Don. *Using Pair Work Technique in Teaching Speaking at Junior High School*. Journal of English Language Teaching. Vol. 7. No. 1, 2018, Hal.157

<sup>4</sup> Bueno, A., Madrid, D., & McLaren, N. TEFL in Secondary Education (Granada: Editorial Universidad de Granada, 2006)

memberlakukan adanya *Morning Class* 5x dalam 1 minggu yang diikuti oleh semua santri serta *Upgrading Class* 4x dalam 1 minggu diikuti oleh semua pengurus yang mana mereka merupakan tentor dalam *Morning Class*. Semua ini dilakukan karena sadar akan pentingnya Bahasa Inggris dalam kehidupan global serta membekali para santri dengan bahasa asing (Inggris). Dikarenakan Bahasa Inggris bukan bahasa nasional maka diperlukan usaha yang lebih untuk mempelajari dan menguasainya. Dan untuk menarik perhatian para santri dalam berbicara bahasa inggris maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Balai Penataran Guru Surabaya, sebuah pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan prestasi siswa karena tanpa sadar mereka telah belajar akan pengetahuan (Jatmiko, 2017:41).<sup>5</sup> Maka diajarkanlah salah satu metode pembelajaran bahasa inggris yang menyenangkan dan efektif dalam *speaking* yaitu "*Pair Work*".

Menurut Richard & Schmidt (2002:381) dalam Milah (2019:29) menyatakan bahwa *Pair Work* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berpasangan.<sup>6</sup> Lighbown & Spada (1999) menyatakan bahwa siswa lebih aktif & kemampuannya meningkat jika dibandingkan bekerja secara mandiri. Lebih lanjut menurut Mulya (2016:79) memperkenalkan *Pair Work* sebagai metode yang efektif dapat menjadikan siswa sukses dalam pembelajaran bahasa karena ini membantu meningkatkan ketertarikan siswa dalam tugas lisan.<sup>7</sup> Jadi *Pair Work* merupakan metode pembelajaran bahasa inggris yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dengan cara berpasangan. Metode ini diharapkan mampu membantu para tentor mengajar bahasa inggris yang menarik dan menyenangkan di dalam *Morning Class*, serta mampu menarik para santri untuk berbicara bahasa inggris dengan lebih percaya diri. Aspek dalam penerapan metode ini adalah adanya "penanya & penjawab". Pembicara harus cakap dalam bertanya dan menjawab. Kegiatan dalam proses belajar mengajar pun dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses tanya dan jawab dalam atmosfer yang wajar. Dengan metode "*Pair Speaking*" para santri mempunyai kesempatan besar dalam mengungkapkan ide-idenya sehingga mahir dalam berbicara bahasa inggris. Sehingga pembelajaran "*speaking*" lebih mudah dan menyenangkan jika para santri mempunyai teman untuk diajak berbicara.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR untuk mengatasi problematika yang ditemukan. Afandi dkk (2013) mengatakan bahwa tujuan inti dari pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah untuk menemukan solusi dari

---

<sup>5</sup> Jatmiko. (2017). *The Implementation of Pair Work to Improve Students' English Speaking to the Second Semester at Pharmacist Program of Health Science Faculty of Kadiri university*. Journal of English Teaching and Research. Vo. 2. No. 1, 2017, Hal. 41

<sup>6</sup> Millah, M.N. (2019). *The Effectiveness of Pair Work Technique in Improving Students' Speaking Skill on Descriptive Text*. Edulingual. Vol.6. No. 1,2019, Hal. 29

<sup>7</sup> Mulya, R. *Teaching Speaking by Applying Pair Work Technique*. English Education Journal. Vol.7. No. 1, 2016, Hal. 74–86.

permasalahan yang telah didiagnosis agar terjadi sebuah perubahan setelah kegiatan dilaksanakan. Terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu;

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dilaksanakan untuk pengumpulan data dan informasi tentang kendala yang terjadi di morning class. Untuk memperkuat data yang diperoleh, wawancara dengan para tutor yang mengajar di kelas juga dilaksanakan. Dari hasil wawancara, di temukan suatu permasalahan bahwa para tutor kerap merasa bingung karena para santri tidak bisa aktif untuk mempraktekkan Bahasa Inggris di kelas dengan maksimal. Di dalam 1 pertemuan kelas dengan durasi belajar sekitar 1,5 jam, hanya beberapa orang saja yang mempunyai kesempatan untuk speaking secara aktif. Hal tersebut menyebabkan para tutor merasa kekurangan referensi metode mengajar untuk menstimulasi semua santri agar aktif untuk praktik berbicara Bahasa Inggris di dalam kelas speaking.

2. Planning

Melaksanakan perencanaan kegiatan PKM sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para tutor ketika mengajar dikelas. "*Pair Work*" dipilih untuk menjadi solusi karena banyak penelitian terdahulu yang telah menguji keefektifan penggunaan metode "*Pair Work*" untuk mendorong semua siswa di dalam kelas agar lebih aktif berbicara Bahasa Inggris.

3. Implementasi

Kegiatan PKM di laksanakan dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana cara metode "*Pair Work*" diaplikasikan. Para tutor juga diberikan waktu untuk melakukan simulasi mengajar secara langsung ketika pembinaan dengan menggunakan topik-topik yang akan mereka ajarkan ke para santri.

4. Evaluasi

Tim pelaksana PKM mengadakan observasi kembali untuk mengetahui apakah metode yang ditawarkan sebagai solusi agar para santri lebih aktif dalam praktek speaking di kelas benar-benar memberikan perubahan terhadap peserta didik atau tidak.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan, kegiatan pembinaan kepada para tutor asrama bahasa di ponpes Sunan Drajat tentang sistematika pengaplikasian metode *pair work* untuk meningkatkan keaktifan speaking para santri dilaksanakan dengan tahapan:

A. Kegiatan 1

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di morning class yang di ikuti oleh para santri asrama Bahasa Inggris adalah observasi. Setelah melakukan observasi, wawancara juga dilakukan dengan para tutor untuk menyatukan suara antara data yang diperoleh melalui observasi dengan apa yang di rasakan oleh para tutor selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari proses observasi dan wawancara ternyata ditemukan suatu permasalahan yang mengerucut yaitu kurangnya para santri

untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktik *speaking* di kelas. Selama ini, para tentor hanya menerapkan metode presentasi untuk setiap topik *speaking* yang menjadi materi pembelajaran. Durasi morning program yang ada di asrama Bahasa Inggris adalah 1,5 jam perhari, jadi dalam sehari tidak semua santri mempunyai kesempatan untuk maju ke depan dan mempresentasikan topik materi. Hal tersebut menimbulkan sebagian santri yang tidak mendapatkan giliran presentasi hanya diam dan menjadi "*passive listener*". Dari permasalahan tersebut, ditemukan urgensi untuk mengadakan sebuah pembinaan kepada para tentor di asrama bahasa tentang suatu metode pembelajaran *speaking* yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan para santri untuk praktik berbicara bahasa inggris sebagai bahan referensi untuk mengajar para santri. Metode *pair work* dipilih karena sudah teruji keefektifannya dan mampu meningkatkan *speaking* siswa di banyak penelitian sebelumnya. Seperti halnya dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh Zega & Hulu (2022: 496-500), terbukti bahwa penerapan *work in pair* mampu meningkatkan keterampilan *speaking* siswa, terbukti dengan rata-rata peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata 80.<sup>8</sup> Lebih lanjut sebagaimana dalam penelitian eksperimental yang telah dilakukan oleh Millah (2019:27-36) membuktikan bahwa metode pembelajaran *Pair Work* efektif dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa dalam teks deskripsi.<sup>9</sup> Begitu juga penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Devigna & Ardhani (2023: 163-169), membuktikan bahwa *pair work* mempunyai pengaruh kuat dalam meningkatkan *speaking* siswa. Terbukti dengan hasil nilai post-test ke-2 siklus yang menunjukkan peningkatan. Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *pair work* dalam proses belajar mengajar sangat efekti dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.<sup>10</sup>

Metode *pair work* dalam *speaking* dilaksanakan dengan cara memasangkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara proporsional mengungkapkan ide dan merespond dalam bentuk *speaking* aktif tentang topik yang diberikan oleh tentor di kelas. Dengan metode itu, semua peserta didik di kelas secara merata akan aktif untuk berbicara tanpa ada jeda untuk menjadi *passive listener*.



Gambar 1. Kondisi pembelajaran dengan metode presentasi

<sup>8</sup> Zega, R & Hulu, D.A. (2022). *Increasing the Students' Ability in Speaking English by Using Work in Pair Strategy*. *Educativo*. Vol.1. No.2, 2022, Hal. 496-500

<sup>9</sup> Millah, M.N., op. cit. Hal. 27-36

<sup>10</sup> Deviga, L & Ardhani, R.A. (2023). *Improving Speaking Skills Through in Pairs Technique at the First Semester of Midwife Program in STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*. *Armada*. Vol.1. No.3, 2023, Hal. 163-169

**B. Kegiatan 2**

Sebagai langkah nyata untuk menanggapi permasalahan yang terjadi, diadakanlah sebuah pembinaan tentang sistematika penerapan metode pair work dalam speaking kepada para tentor asrama Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil diskusi dengan penanggungjawab asrama Bahasa dan para tentor, ditemukanlah kesepakatan bahwa pembinaan dilaksanakan setiap hari sabtu dikarena para tentor juga harus membagi jadwal untuk mengikuti kelas upgrading guna untuk meningkatkan *English proficiency* mereka. Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara berkala dan terus menerus dari tanggal 24 Juni 2023 sampai tanggal 7 Oktober 2023. Secara garis besar, pembinaan dilaksanakan sampai para tentor merasakan adanya perubahan di kelas yang mereka handle. Kegiatan dilaksanakan bedasarkan timeline sebagai berikut;

Table 1. Timeline Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tanggal	Kegiatan
1	01 Juli 2023	Penjelasan tentang apa itu "pair work" dalam speaking dan keunggulannya
2	08 Juli 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
3	15 Juli 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
4	22 Juli 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
5	29 Juli 2023	Evaluasi
6	05 Agustus 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
7	12 Agustus 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
8	19 Agustus 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
9	26 Agustus 2023	Evaluasi

10	02 September 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
11	09 September 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
12	16 September 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
13	23 September 2023	Simulasi pembelajaran dengan metode pair work sesuai dengan topik pembelajaran di modul yang akan diajarkan kepada para santri pada minggu tersebut
14	07 Oktober 2023	Evaluasi & Penutupan pembinaan



Gambar 2. Kegiatan pembinaan berlangsung

### C. Keberhasilan

Kegiatan yang kami lakukan pada akhirnya membuahkan hasil yang positif setelah diadakannya pembinaan secara terus menerus dan berkala walupun pada awalnya para tutor masih merasa kesulitan untuk mengondisikan para santri agar bersedia untuk dipasangkan dengan teman sebaya mereka agar bersama-sama bisa secara aktif *take and give* dalam melakukan praktek speaking. Dari hasil evaluasi terakhir, para tutor memberikan respond positive dan menyatakan bahwa telah terjadi perubahan tentang keaktifan para santri dalam aktifitas speaking di dalam kelas. Para tutor juga menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya metode *pair work* karena bisa mengurangi kebosanan dalam penggunaan metode presentasi yang kerap diaplikasikan di kelas speaking.



Gambar 3. Kondisi pembelajaran dengan metode *Pair Work*

### Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemberian pembinaan kepada para tutor asrama bahasa Inggris tentang pengaplikasian metode "pair work" berjalan lancar dan menerima respon yang sangat positif dari para tutor karena mereka merasakan perubahan dari performa keaktifan para peserta didik di kelas. Dengan diadakannya pembinaan ini, diharapkan akan memberikan gambaran dan semangat kepada para tutor asrama Bahasa Inggris untuk terus melakukan improvisasi metode pembelajaran speaking agar siswa tetap terdorong untuk aktif dalam melakukan praktik speaking dan tidak terkesan jenuh dengan satu metode saja.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. DR. K.H. Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan Dr. Biyati Ahwarumi, M.A, S.E selaku kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat yang selalu memberikan arahan dan support untuk melakukan kegiatan dalam rangka pengembangan Asrama Bahasa. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu beserta para tutor dan santri asrama putri pondok pesantren Sunan Drajat untuk partisipasi dan kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik.

### Referensi

Afandi Agus, dkk. "Modul Participatory Action Research (PAR)." IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013.

Agus. *Mahir Speaking melalui Pair Work Dialogue*.  
<https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721365960/mahir-speaking-melalui-pair-work-dialogue> diakses pada 29 Desember 2023

Baker, Colin. (2001). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. UK: Multilingual Matters LTD

Bueno, A., Madrid, D., & McLaren, N. (2006). TEFL in Secondary Education. Granada: Editorial Universidad de Granada

Fajriani & Patawang. (2022). *The Effectiveness of Pair Work in Teaching Speaking*. Elstic-IJ. 2(3), p. 215-223

Deviga, L & Ardhani, R.A. (2023). *Improving Speaking Skills Through in Pairs Technique at the First Semester of Midwife Program in STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*. Armada. 1(3), p. 163-169

Jatmiko. (2017). *The Implementation of Pair Work to Improve Students' English Speaking to the Second Semester at Pharmacist Program of Health Science Faculty of Kadiri university*. Journal of English Teaching and Research. 2 (1), p.41

Lightbown, P. M., & Spada, N. (1999). *How Languages are Learned*. Oxford: Oxford University Press

Marsevani, M & Habeebanisya. (2022). *A Classroom Action Reaearch: Improving Speaking Skills Through Work in Pairs Technique*. TLEMC. 6(1), p.16

Millah, M.N. (2019). *The Effectiveness of Pair Work Technique in Improving Students' Speaking Skill on Descriptive Text*. Edulingual. 6(1), p. 29

Mulya, R. (2016). *Teaching Speaking by Applying Pair Work Technique*. English Education Journal, 1, 74–86.

Rianti dkk. (2022). *The Effectiveness of Pair Work Activities on Students Speaking Anxiety and Speaking Ability*. Educatio. 8(4), p. 1471-1477

Wardhaugh. (2006). *In Introduction to Sociolinguistics*. UK/; Blackwell

Yulistrinisya, Wuri & Narius, Don. (2018). *Using Pair Work Technique in Teaching Speaking at Junior High School*. Journal of English Language Teaching. 7(1), p. 157

Zega, R & Hulu, D.A. (2022). *Increasing the Students' Ability in Speaking English by Using Work in Pair Strategy*. Educativo. 1(2), p. 496-500

Penulis Pertama : Shohiyah Shobaha

E-mail: shohiyahshobaha@insud.ac.id

Penulis Kedua : Nanda Lahita

E-mail: nanda\_lahita@insud.ac.id